

**KOMPETENSI SOSIAL GURU SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III B  
DI MIN PAJANGAN BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Stara Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:**

**WULANDARI  
NIM: 09480075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulandari  
NIM : 09480075  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 09 September 2013

Yang Menyatakan,



Wulandari

NIM. 09480075

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulandari  
NIM : 09480075  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 09 September 2013

Yang Menyatakan,



Wulandari

NIM. 09480075



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

**Hal : persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**

**Lamp : -**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wulandari

NIM : 09480075

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kompetensi sosial Guru Seni Budaya dan Keterampilan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III B di MIN Pajangan Bantul

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/ dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Yogyakarta, 09 September 2013  
Pembimbing

Drs. H. Sedya Santosa S.S., M.Pd.  
NIP. 19630728 19903 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0240/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KOMPETENSI SOSIAL GURU SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III B  
DI MIN PAJANGAN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wulandari

NIM : 09480075

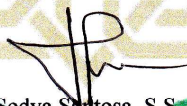
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 11 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang



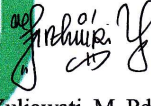
Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M. Pd  
NIP.19630728 199103 1 002

Penguji I



Dra. Siti Johariyah, M. Pd  
NIP.19670827 199303 2 003

Penguji II



Fitri Yuliawati, M. Pd. Si  
NIP.19822407 201101 2 011

Yogyakarta, **30 OCT 2013**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP.19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya), hlm 744

## *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

*Almamaterku tercinta Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

**WULANDARI**, 2013. Kompetensi Sosial Guru Seni Budaya dan Keterampilan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas III B MIN Pajangan Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan kemampuan komunikasi guru yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa pada pembelajaran, merangsang siswa untuk berinteraksi, mengajak dan mempengaruhi siswa, sehingga motivasi belajar muncul dalam diri siswa dan dapat meningkatkan keinginan serta mengembangkan kegiatan belajar. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B memiliki kompetensi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kompetensi sosial guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B, motivasi belajar siswa kelas III B MIN Pajangan Bantul dan upaya yang dilakukan oleh guru beserta pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MIN Pajangan Bantul dengan subyek penelitian guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas IIIB, siswa kelas III B, guru dan karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Kompetensi sosial guru Seni Budaya dan Keterampilan sudah cukup baik walaupun belum maksimal. 2). Pemberian motivasi guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B dengan berbagai cara yakni dengan memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *Ego-involvement*, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, minat dan tujuan yang diakui. 3). Upaya yang dilakukan guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B dalam meningkatkan kompetensi sosial mengembangkan kecerdasan sosial, mengikuti pelatihan berkaitan kompetensi sosial, beradaptasi ditempat tugas, kesadaran diri sebagai seorang pendidik memperhatikan keberhasilan pendidik, terlaksana kegiatan madrasah melibatkan guru dan peserta didik, terlaksana kerjasama dari pihak madrasah dengan orang tua/wali peserta didik memberikan pengawasan dan kontrol peserta didik, kerjasama antara pihak madrasah dengan komite.

Kata kunci: *Kompetensi sosial, komunikasi, guru, motivasi, belajar, siswa*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan pertolonganNya. Salawat berserta salam selalu tercurahkan kepada nabi agung Muhamad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kompetensi sosial guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B MIN Pajangan Bantul tahun akademik 2012/2013. Penyusun menyadari bahwa penyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Ibu Eva Latipah, M.Si., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H.Sedya Santosa, S.S, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan telaten membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Drs. Nur Hidayat, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar membimbing dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

6. Bapak Bambang Cahyadi K, S.Ag selaku kepala madrasah MIN Pajangan Bantul yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Siti Rahmawati S.Pd.I selaku guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B sekaligus obyek utama yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
8. Segenap bapak dan ibu guru serta karyawan MIN Pajangan Bantul yang dengan senang hati menerima penulis hadir dalam komunitasnya.
9. Siswa-siswi MIN Pajangan Bantul tercinta yang ceria (Rifki, Khanafi, Hurun, Murni, Nurul, Esdhi khususnya), terimakasih atas waktu kalian untuk menemani kesibukan penulis di madrasah.
10. Seluruh siswa MIN Pajangan Bantul khususnya kelas III B yang telah dengan senang hati membantu penyusunan skripsi.
11. Bapak Qumarun dan ibu Lasinem tercinta di rumah yang telah dengan setia memberikan dukungan kepada penulis baik moril maupun materiil kepada penulis untuk memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi.
12. Dwi Nugraha Susanta dan Kurnia Aditya Putra yang selalu memberikan semangat sehingga dapat terus bersemangat dalam penyelesaian skripsi.
13. Sahabat saya Prodi PGMI (Widayati, Nurul khususnya) yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis
14. Mike Alif M. Kakak saya dan adik saya Wulansari yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT serta menjadi amal baik untuk bekal di akhirat nanti.

Yogyakarta, 09 September 2013

Penulis,

Wulandari

NIM: 09480075



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DARTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	31
BAB IIGAMBARAN UMUM MIN PAJANGAN BANTUL .....	33
A. Letak Geografis.....	33
B. Sejarah Berdiri .....	34
C. Visi, Misi, dan Tujuan .....	34
D. Struktur Organisasi .....	36
E. Keadaan Guru dan Karyawan .....	39
F. Keadaan Siswa .....	40
G. Sarana dan Prasarana .....	41
 BAB III	
ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III B MIN PAJANGAN BANTUL	
A. Kompetensi sosial guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B min Pajangan Bantul .....	43

B. Motivasi belajar siswa dalam belajar Seni Budaya dan Keterampilan.....	55
C. Upaya peningkatan kompetensi sosial guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B dalam di MIN Pajangan Bantul .....	69
BAB IVPENUTUP .....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	79
C. Penutup .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Penunjukan Pembimbing Skripsi .....	1
2. Berita Acara Seminar Proposal .....	2
3. Permohonan Ijin Peneliti.....	3
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	4
5. Surat Keterangan dari Guru .....	5
6. Catatan Lapangan 1 .....	6
7. Catatan Lapangan 2 .....	7
8. Catatan lapangan 3 .....	8
9. Sertifikat Pendidik Guru yang Bersangkutan.....	9
10. Sertifikat OSPEK .....	10
11. Sertifikat PPL 1 .....	11
12. Sertifikat PPL 2 .....	12
13. Sertifikat Ujian Sertifikat TIK .....	13
14. Sertifikat TOEC.....	14
15. Sertifikat TOAC .....	15
16. Curriculum Vitae.....	16



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan pihak yang paling berperan dalam hal ini. Guru dituntut aktif dalam setiap pembelajaran. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan nilai, dan sikap dalam diri anak. Pendidikan merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang diharapkan, yang meliputi tiga aspek yaitu: pertama aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan pengetahuan tersebut; kedua, aspek afektif yaitu meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan, dan kesadaran. Ketiga, aspek psikomotorik yaitu semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sangat berperan adalah guru.<sup>1</sup>

Pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>2</sup> Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Pendapat ahli lain yang mengatakan bahwa

---

<sup>1</sup> Zakia Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 197

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2008), hlm. 2

pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.<sup>3</sup>

Sekolah adalah sarana sebagai penunjang pembelajaran dimana siswa menuntut ilmu selain itu, ada faktor yang menunjang terhadap kelangsungan pendidikan yaitu dengan adanya guru yang berkualitas yang mengantar anak didiknya menuju gerbang kesuksesan. Terlebih lagi ditengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai, sehingga potret pendidikan masa depan tercermin dari potret guru yang berkualitas, dan gerak maju pendidikan berbanding lurus dengan citra para guru di tengah masyarakat.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar akan menyenangkan oleh kedua belah pihak apabila terjalin hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Dengan penerapan kompetensi sosial dapat membuat pembelajaran menjadi harmonis. Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan misalnya, siswa akan merasa senang belajar jika guru dapat berkomunikasi dengan baik. Berkomunikasi dengan baik dapat diwujudkan guru tidak terlalu kaku mengajar, menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik siswa, dapat mengkondisikan siswa yang ramai, tidak membedakan dalam bersikap terhadap siswanya dari segi apapun, dalam menerangkan pembelajaran guru dapat menggunakan metode ceramah seperti mendongeng, menciptakan

---

<sup>3</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2009), hlm. 149

<sup>4</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5



suasana nyaman dan kondusif bagi siswa untuk belajar. Keadaan yang seperti ini akan meningkatkan semangat belajar siswa.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh peran guru. Guru yang mempunyai kompetensi sosial yang baik akan mudah pula membawa komunikasi yang baik kedalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Sayangnya masih banyak kendala yang dialami oleh beberapa sekolah atau madrasah, termasuk di MIN Pajangan Bantul yang masih kurang penerapan kompetensi sosial guru terhadap siswa, sesama guru, karyawan maupun masyarakat lingkungan sekolah.<sup>5</sup>

Guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B di MIN Pajangan Bantul berdasarkan pengamatan ketika PPL-KKN Integratif guru berkomunikasi baik dengan mahasiswa dibanding dengan guru yang lain. Keakraban, canda dan gurauan terlontarkan ketika berkomunikasi. Permasalahan muncul bagaimana jika komunikasi yang baik itu diterapkan dalam pembelajaran, tentunya ada kaitanya dengan kompetensi sosial dimana kompetensi sosial ini mencakup komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang efektif yang terjalin antara guru dengan siswa akan berdampak pada hasil dari pembelajaran. Siswa akan merasa senang dengan apa yang dilakukan oleh guru sehingga motivasi belajar meningkat atau ditentukan oleh cara mengajar dan juga bagaimana guru mampu membangun suasana ketika pembelajaran berlangsung. Sebuah kekhawatiran dunia pendidikan tentang perkembangan peserta didik dalam setiap mengikuti mata

---

<sup>5</sup> Hasil pengamatan ketika PPL-KKN Integratif 2012/2013

pelajaran di sekolah. Siswa yang harusnya mengikuti mata pelajaran dapat berubah menjadi siswa yang tidak menerima pelajaran karena ada faktor-faktor yang mengganggu siswa dan menimbulkan siswa tidak siap dalam menerima pelajaran di sekolah.

Kompetensi sosial guru sangat diperlukan untuk selalu membuat siswa termotivasi untuk belajar dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung pendidikan permasalahan yang timbul yakni seperti apa kompetensi sosial guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B MIN Pajangan Bantul, bagaimana motivasi siswa dan upaya seperti apa yang dilakukan guru Seni Budaya dan Keterampilan dan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Seni Budaya dan Keterampilan di MIN Pajangan Bantul.

Permasalahan yang terjadi di MIN Pajangan Bantul dari paparan di atas bukan semata-mata tugas dan tanggung jawab guru saja, akan tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak tidak terkecuali guru Seni Budaya dan Keterampilan. Karena guru Seni Budaya mengajar bukan hanya apa yang menjadi tanggung jawabnya tetapi juga apa yang bisa ia berikan pada anak didiknya untuk menjadi teladan kelak.

Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan ini adalah mata pelajaran yang selain masuk kedalam kurikulum juga termasuk mata pelajaran yang tidak terlalu banyak menguras tenaga atau pikiran. Dimana mata pelajaran ini mengasah kemampuan kreatif siswa dibidang lain, yang tentunya akan membekali mereka dengan suatu keterampilan yang siswa miliki. Seperti

halnya membuat kerajinan tangan, bernayanyi kita mampu mengasah kemampuan siswa yang terpendam melalui pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Namun, dalam hal ini perlu adanya campur tangan dari guru yang bersangkutan untuk menasah kemampuan siswanya. Dalam kenyataanya guru kurang berperan dalam pengasahan kreatif ini melalui Seni Budaya dan Keterampilan dari situlah penelitaian akan dimulai apakah guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan ini.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di MIN Pajangan Bantul mengenai kompetensi sosial guru Seni budaya dan ketrampilan dalam meningkatkan motivasi belajar kelas III B di MIN Pajangan Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru Seni Budaya dan Keterampilan di MIN Pajangan Bantul?
2. Bagaimana motivasi belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas III B di MIN Pajangan Bantul?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Seni Budaya dan Ketrampilan beserta pihak sekolah dalam meningkatkankan Kompetensi Sosial Guru Seni Budaya dan Keterampilan kaitannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III B di MIN Pajangan Bantul?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru Seni Budaya dan Keterampilan Kelas III B di MIN Pajangan Bantul.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas III B di MIN Pajangan Bantul.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Seni Budaya dan Keterampilan beserta pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Seni Budaya kaitanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III B di MIN Pajangan Bantul.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun manfaat bagi penyelenggara pendidikan di MIN Pajangan Bantul. Secara rincian, kegunaan penelitian sebagai berikut:

##### **1. Secara Akademik**

- 1) Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga.
- 2) Menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan

## 2. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, menjadikan pengalaman yang luar biasa karena dengan diadakannya penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan.
- 2) Memberikan masukan yang efektif dan efisien khususnya bagi guru Seni Budaya agar lebih mempertahankan dan meningkatkan kompetensi sosial.
- 3) Memperkaya khazanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- 4) Memberikan informasi kepada para pembaca tentang kompetensi sosial guru Seni Budaya dan Keterampilan di MIN Pajangan Bantul.

## D. Kajian Pustaka

Dari telaah pustaka yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa skripsi yang relevan, diantaranya yaitu:

1. *Skripsi* yang ditulis oleh Sulastri yang berjudul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnu Qayyim Yogyakarta”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Hasilnya, guru PAI Madrasah Aliyah Ibnu Qayyim sudah memiliki kompetensi sosial yang cukup baik. Namun ada aspek yang

belum dipenuhi oleh guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnu Qayyim belum berijazah Sarjana.<sup>6</sup>

2. *Skripsi* yang ditulis oleh Rian Kurniawan dengan judul “ Kompetensi Sosial Guru Akidah Alkhak di MTs N Sayegan Sleman”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil temuan dalam skripsi ini bahwasannya kompetensi sosial guru Akidah Akhlak di MTs N Sayegan Sleman sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan.<sup>7</sup>
3. *Skripsi* yang ditulis oleh Farida Rahmawati yang berjudul “Peran Pengawasan dalam Meningkatkan Kompetensi sosial Guru PAI di Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten”, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengawas sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI melalui bimbingan kelompok kerja guru (KKG), kunjungan kelas dengan para tenaga pendidik.<sup>8</sup>
4. *Skripsi* yang ditulis oleh Idham Panji Purnomo yang berjudul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa di SDN Warung Boto”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut merupakan penelitian

---

<sup>6</sup> Sulastris, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnu Qayyim Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>7</sup> Rian Kurniawan, “ Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak di MTs N Sayegan Sleman”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>8</sup> Farida Rahmawati yang berjudul “Peran Pengawasan dalam Meningkatkan Kompetensi sosial Guru PAI di Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten”, *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klijaga Yogyakarta.

lapangan tepatnya deskriptif. Dalam penelitian, skripsi tersebut hasilnya guru PAI SDN Warung Boto Yogyakarta cukup baik dengan menggunakan metode dari hati ke hati.<sup>9</sup>

5. *Skripsi* yang ditulis oleh Rochanah yang berjudul “Kompetensi Sosial Guru Fikih kelas VII di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini kompetensi sosial guru Fikih sudah cukup baik walaupun belum maksimal.

Persamaan keempat skripsi ini dengan skripsi yang peneliti lakukan yakni: 1). Variabel yang sama membahas mengenai kompetensi sosial guru mata pelajaran tertentu. 2). Menemukan hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi sosial di lapangan. 3). Metode yang digunakan kualitatif garis besarnya mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan. 4). Keseluruhan skripsi ini hasilnya kompetensi sosial guru sudah cukup baik walaupun perlu ditingkatkan lagi.

Pembedaan yang paling jelas tampak pada variabel penelitian dan lokasi penelitian. Variabel penelitian dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel kompetensi sosial guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B dan variabel motivasi belajar siswa kelas III B MIN Pajangan Bantul. Penelitian ini akan mendeskripsikan Kompetensi Sosial Guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B MIN Pajangan Bantul.

---

<sup>9</sup> Idham Panji Purnomo “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa di SDN Warung Boto ”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## E. Landasan Teori

### 1. Pengertian Kompetensi

#### a. Pengertian Kompetensi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi sosial dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.<sup>10</sup> Istilah kompetensi memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.<sup>11</sup>

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.<sup>12</sup>

Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai yang atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh seseorang. Kompetensi juga sebagai pengetahuan, keterampilan

---

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rodsda Karya, 2007), hlm. 14

<sup>11</sup> Jejen Mustafa, *Peningkatan Profesi Guru*, (Jakarta: Prenata Media Group 2011), hlm. 27

<sup>12</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 51



dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>13</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>14</sup>

Dari pendapat diatas bahwa kompetensi adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan, dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan tersebut dalam suatu pekerjaan.

Dalam perspektif kebijakan nasioal, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Penidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

#### a. Kompetensi pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogis pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam mengelola

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 51

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 25

pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Tugas guru adalah mengajar, mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah: kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> [http://ahmad\\_sudrajat.guru-indonesia.net/artikel\\_detail-18438.html](http://ahmad_sudrajat.guru-indonesia.net/artikel_detail-18438.html), Rabu, 15/05/2013 pukul 12.55 WIB.

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 55

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian, yaitu “kemampuan kepribadian yang: (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; (g) religius.”<sup>17</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. (b) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. (c) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. (d) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. (d) Akhlak

---

<sup>17</sup> Jejen Mustafa, *Peningkatan Profesi Guru*, (Jakarta: Prenata Media Group 2011), hlm.

mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>18</sup>

c. Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini terkait erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat tinggal guru sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak yang berbeda dengan orang yang bukan guru.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.<sup>19</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari

---

<sup>18</sup> Jejen Mustafa, *Peningkatan Profesi Guru*, (Jakarta: Prenata Media Group 2011), hlm. 72

<sup>19</sup> Moh. Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 132

masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat.<sup>20</sup>

Berdasarkan kodratnya manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Manusia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Manusia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar yang humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada peserta didiknya. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka.<sup>21</sup>

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi secara lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 173

<sup>21</sup> Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hlm. 19

tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>22</sup>

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan: (1) peserta didik, (2) sesama pendidik dan tenaga pendidikan, (3) orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>23</sup>

Kompetensi sosial ini memiliki tiga subranah yang pertama, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi dengan efektif dengan peserta didik. Kedua, mampu berkomunikasi dengan baik dan bergaul secara efektif dengan sesama sesama pendidik dan tenaga pendidik. Ketiga, mampu bergaul dan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Interaksi guru dan siswa esensinya adalah interaksi sosial yang meniscayakan kompetensi sosial. Guru yang secara sosial dapat berinteraksi dengan baik dengan siswanya akan menjadi pengelola kelas yang baik selama transformasi pembelajaran.<sup>24</sup>

Dalam UURI UURI no.14 pasal 10 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien

---

52 <sup>22</sup> Jejen Mustafa, *Peningkatan Profesi Guru*, (Jakarta: Prenata Media Group 2011), hlm.

<sup>23</sup> Suyanto, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Macan Jaya Cemerlang, 2007), hlm. 16

<sup>24</sup> Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 24

dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.<sup>25</sup>

Pakar psikologi pendidikan Gardner (1983) menyebut kompetensi sosial itu sebagai *social intelligence* atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari 9 kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, uang, pribadi, alam skuliner) yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner.<sup>26</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa kompetensi sosial itu memiliki tiga sub ranah yaitu:

1. Pembelajaran yang dikatakan sukses adalah pembelajaran dengan guru yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Dalam hal ini guru menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik serta dalam menyampaikan guru tidak terlalu kaku.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidikan. Hal ini perlu digunakan untuk menunjang keharmonisan dalam menumbuhkan rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah atau madrasah tersebut.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Hal itu mutlak

---

<sup>25</sup> Jejen Mustafa, *Peningkatan Profesi Guru*, (Jakarta: Prenata Media Group 2011), hlm. 72

<sup>26</sup> <http://saifuladi.wordpress.com/2007/01/06/kompetensi-yang-harus-dimiliki-seorang-guru/> Senin, 20 Mei 2013 pukul 09.36 WIB.

guna menunjang tujuan pembelajaran. Komunikasi dengan wali dapat dilakukan pada saat rapat atau penerimaan rapor. Selain untuk menjalin silaturahmi juga untuk menyampaikan maksud dari pokok permasalahan/ pembicaraan. Penggunaan bahasa penting digunakan supaya orang tua/wali mampu menangkap apa maksud guru. Selain itu guru juga menjadi sorotan di masyarakat yang tentunya guru memiliki kedudukan tersendiri di masyarakat. Tutar kata tindak tanduk akan berpengaruh terhadap kehidupan dimana ia tinggal. Seperti kata orang Jawa bahwa "Guru itu digugu lan ditiru". Artinya bahwa semua tutur kata *tindak tanduk* guru akan dijadikan bagi peserta didik juga bagi masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional adalah:

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/eni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional



dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>27</sup>

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar.

## 2. Pengertian Motivasi Belajar

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut, motivasi belajar siswa dibangun dari karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tertentu.

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau dorongan dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan

---

<sup>27</sup> Jejen Mustafa, *Peningkatan Profesi Guru*, (Jakarta: Prenata Media Group 2011), hlm

sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi atau dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan memperhatikan kehidupan.<sup>28</sup>

Motivasi belajar mempunyai peranan khusus dalam hal penumbuhan gairah membuat hati senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang tidak memiliki motivasi boleh jadi gagal dalam belajar walaupun memiliki intelegensi yang cukup tinggi hasil belajar itupun akan menjadi optimal apabila ada motivasi yang tepat. Sejalan dengan ini kegagalan dalam belajar tidak hanya berada pada pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat dan mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah memberi dorongan terhadap siswa agar dalam dirinya tumbuh motivasi untuk belajar.<sup>29</sup>

Callahan and Clark dikutip oleh E. Mulyasa, mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitanya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut

---

<sup>28</sup> Samsudin Sadili, *Menajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 281

<sup>29</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 75

kejiwaan, perasaan maupun emosi dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup>

Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Peserta didik akan memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya.
- b) Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti.
- c) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik.
- d) Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna serta memberikan penilaian dengan adil dan transparan.<sup>31</sup>

Menurut Hamalik menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada tiga unsur yang saling berkaitan yaitu:

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan akan timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan emosi.

---

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 58

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 59

Suasana ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, seseorang hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Misalnya seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya lancar dan cepat akan keluar.

- c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan.<sup>32</sup>

Motivasi intrinsik ialah memandang bahwa segala tindakan manusia termasuk belajar, karena terdapatnya langsung tanggung jawab internal pada diri manusia itu. Motivasi ekstrinsik akan sangat membantu ketika motivasi intrinsik seseorang tiba-tiba melemah, jadi motivasi ekstrinsik sebagai pendorong atau pemicu motivasi intrinsik agar tidak pada tingkatan rendah yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Sebaliknya, motivasi intrinsik akan sangat membantu ketika tidak ada rangsangan dari luar berupa motivasi ekstrinsik.

Terdapat indikaor-indikator motivasi siswa dalam pembelajaran yaitu:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

---

<sup>32</sup> Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2001), hlm 158

- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>33</sup>

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yaitu:

- a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

- b) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambaran yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

- c) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

---

<sup>33</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 31

d) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.

e) Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk giat belajar.

g) Pujian

Apabila ada yang sukses menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini membentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar.

j) Minat

Motivasi sangat berhubungan dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k) Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>34</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang penulis untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis data yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau studi kasus adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihipunk dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam

---

<sup>34</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 20011), hlm. 92-95

konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumentasi dan catatan-catatan.<sup>35</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan naturalistik (fenomenologi). Fenomenologi mempunyai dua makna yaitu filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penulisan). Studi fenomenologis mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Penulis menghimpun data berkenaan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.<sup>36</sup> Pendekatan ini banyak digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam mengenai obyek yang diteliti, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan tentang permasalahan tersebut dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.<sup>37</sup>

## 3. Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.60

<sup>36</sup> Nana Syaodikh Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 63

<sup>37</sup> Zinal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 17

<sup>38</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 4



Adapun yang dijadikan subyek penelitian ini meliputi:

- a. Guru bidang studi Seni Budaya dan Ketrampilan kelas III B MIN Pajangan Bantul.
- b. Kepala MIN Pajangan Bantul.
- c. Guru beserta pegawai MIN Pajangan Bantul.
- d. Siswa-siswi kelas III B MIN Pajangan Bantul.
- e. Warga masyarakat sekitar guru Seni Bantul kelas III B.

Penulis memilih sumber tersebut karena informan terlibat langsung dan dianggap mengetahui berbagai informasi tentang kompetensi sosial Guru Seni Budaya dan ketrampilan Kelas III B di MIN Pajangan Kabupaten Bantul.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua buah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>39</sup>

Adapun dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar hal-hal yang akan ditanyakan sehingga pelaksanaan wawancara merasa lebih santai, tenang dan dekat dengan yang diwawancarai. Metode ini

---

<sup>39</sup> Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.186

digunakan untuk menggali dan memperoleh data-data dari kepala Madrasah, guru Seni Budaya dan ketrampilan kelas III B, guru sebagai pegawai, dan siswa-siswi kelas III B MIN Pajangan Bantul, dan warga masyarakat tempat guru Seni Budaya kelas III B menetap.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi MIN Pajangan Bantul serta pelaksanaan pembelajaran, guru Seni Budaya dan keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran, pengelolaan kelas, cara memilih media pembelajaran serta bentuk evaluasi yang digunakan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>40</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen tentang gambaran umum sekolah, keadaan guru dan siswa.

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, misalnya catatan perkembangan lembaga, jumlah staf pengajar, jumlah siswa dan sebagainya.

---

<sup>40</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 221

## 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data diskriptif dengan menerapkan pola berfikir induktif. Berfikir induktif adalah proses berfikir dengan berangkat dari data empirik yang diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh teori. Dapat dikatakan juga proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian yang berhubungan.<sup>41</sup>

Langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sebagai proses pemilihan, pemutusan pemilihan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

### c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang utuh untuk konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses

---

<sup>41</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 40

pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

#### d. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran.<sup>42</sup> Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi berdasarkan sumber dan metode.

Penulisan menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.<sup>43</sup> Hal ini dapat ditempuh dengan jalan:

- 1) Membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

Dari kelima yang dapat ditempuh diatas, penulis memakai dua langkah, yaitu membandingkan dua data hasil pengamatan dengan data

---

<sup>42</sup> Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 247

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 248

hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan lebih bersifat objektif.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam pembahasan masalah yang terdapat dalam penyusunan skripsi menjadi gambaran umum yang akan menjadi pokok bahasan dalam menjelaskan, memahami dan menelaah pembahasan yang akan dikaji, maka disusun sistematika sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri atas halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II memaparkan gambaran umum tentang lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, sumber belajar (perpustakaan) dan profil guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B MIN Pajangan Bantul yang beralamatkan di Waung, Guwosari, Pajangan, Bantul.

Bab III merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu pembahasan tentang uraian kompetensi sosial guru Seni Budaya dan Keterampilan di MIN Pajangan Bantul. Pada bagian uraian difokuskan pada kompetensi sosial guru Seni Budaya dan keterampilan kelas III B dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, upaya yang dilakukan guru Seni Budaya dalam meningkatkan kompetensi sosial serta meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dan faktor yang mendukung serta menghambat kompetensi sosial guru Seni Budaya dan ketrampilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III B di MIN Pajangan Bantul.

Bab IV merupakan penutup yang menjadi bab terakhir dalam skripsi ini yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan dari bab sebelumnya tentang **Kompetensi Sosial Guru Seni Budaya dan keterampilan dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas III B MIN Pajangan Bantul**, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B MIN Pajangan Bantul sudah baik dengan cara memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik, melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan warga sekolah dan pihak yang terkait, melaksanakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah dan pihak terkait, mampu mendudukkan dirinya pada sistem nilai yang berlaku di masyarakat dan melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sudah baik. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil siswa, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan kondusif untuk belajar dengan baik.

3. Usaha yang dilakukan guru Seni Budaya dan Keterampilan untuk meningkatkan kompetensi sosialnya yaitu: 1). Meningkatkan komunikasi dengan warga sekolah tidak terkecuali, 2). Saling menghormati dan menghargai, 3). Dalam kegiatan bermasyarakat guru selalu membantu dan mengikuti kegiatan baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah 4). Bergaul sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru yaitu 1). Melibatkan guru dalam kegiatan intra dan ekstra, 2). Memberikkan tugas keluar seperti workshop, kelembaga, KKG, seminar dan lain-lain, kegiatan mujahadah di madrasah, *home visit*, 3). Memberikkan tugas sebagai pembimbing bagi mahasiswa PPL/KKN.

## **B. SARAN-SARAN**

1. **Guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B MIN Pajangan Bantul**
  - a. Terus berusaha untuk meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi sosial.
  - b. Tingkatkan komunikasi yang lebih hangat dan pergaulan akrab dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat madrasah.
  - c. Lebih meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti kegiatan yang dapat menunjang keprofesionalannya.



- d. Berusaha dengan mau menerima kritikan dari guru lain guna memperbaiki diri untuk menjadi yang lebih baik.
- e. Jangan merasa sungkan untuk menerima kritik dan saran dari siapapun itu, demi kemajuan yang lebih baik.

## **2. Siswa-siswi MIN Pajangan Bantul**

- a. Hargailah orang yang berbicara dengan kalian entah siapapun itu, jangan melihat siapa yang berbicara tapi lihatlah apa yang dikatakan.
- b. Tingkatkan motivasi belajar kalian, baik dalam lingkungan Madrasah, keluarga dan masyarakat.
- c. Teruslah belajar dengan gigih tanpa mengenal usia untuk suatu kesuksesan dimasa mendatang.

## **3. Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya, Salawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lembaga madrasah, para pembaca serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun karena keterbatasan penulis maka masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu besar harapan penulis

adanya kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan dalam penulisan selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- AM ,Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin,Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto,Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*,Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danim, Sudarman, 2010. *Profesionalisasi dn Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Daradjat ,Zakia.dkk, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksar.
- Hamzah B. Uno, 2007. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://gemadidaktika.blogspot.com/2012/03/kompetensi-sosial-guru.html>. 15 Mei 2013.
- [http://ahmad\\_sudrajat.guru-indonesia.net/artikel\\_detail-18438.html](http://ahmad_sudrajat.guru-indonesia.net/artikel_detail-18438.html), Rabu, 15 Mei 2013.
- Kaelan, 1993. *Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Rian, 2010. *Kompetensi Sosial Guru Akidah Alkhlak di MTs N Sayegan Sleman*,**Skripsi**.Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maulida ,Desi. 2008. *Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta*.**Skripsi**.Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Moeleong, Lexy J, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moh. Roqib, 2009. *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja
- Mustofa, Jejen, 2011. *Peningkatan Profesi Guru*, Jakarta: Prenata Media Group.
- Nana Syaodikh, Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rahmawati, Farida. 2008. *Peran Pengawasan dalam Meningkatkan Kompetensi sosial Guru PAI di Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, Arif, 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta
- Sadili, Samsudin, 2006. *Menejemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukadi, 2010. *Guru Malas Guru Rajin*, Bandung: MQS Publising.
- Sulastri, 2008. *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnu Qayyim Yogyakarta*, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Supriyanto, Triyo, 2009. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press.
- Sutrisno Hadi, 1987. *Metode Riset 2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyanto, 2007. *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Macan Jaya Cemerlang.

Syaid, Ahmad, 2007. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI di SMAN Purwokerto Kabupaten Banyuma*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klajaga Yogyakarta.

Uzer Usman, Moh, 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umar, Fakhruddin , 2009. Asef. *Menjadi Guru Faforit*, Yogyakarta: Diva Press.



### Catatan Lapangan I

Hari/tanggal : Selasa, 12 Maret 2013

Jam : 09.30 WIB

Narasumber : Ibu Siti Rahmawati, S.Pd.I

Pekerjaan : Guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B

Lokasi : Kantor Guru

#### 1. Diskripsi data

Observasi ini dilakukan ~~pra~~ penelitian sebelum pembuatan proposal selesai dengan mula-mula menanyakan terkait latar belakang sekolah dan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di MIN Pajangan Bantul, khususnya guru Seni Budaya dan Keterampilan. Dalam observasi ini dilihat dari realitasnya dalam pembelajaran di kelas bahwa guru Seni Budaya dan Keterampilan dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini akan membuat peserta didik tidak melakukan kegiatan lain kecuali belajar sesuai materi yang sedang berlangsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu antara guru dan siswa dituntut menjalin interaksi yang aktif agar dalam pembelajaran menjadi lebih kondusif.

#### 2. Interpretasi data

Dilihat dari observasi tersebut, interaksi guru dan siswa terjalin baik. Guru mampu membawa suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

## Catatan Lapangan II

Hari/tanggal : Selasa, 19 Maret 2013

Jam : 09.20 WIB

Narasumber : Ibu Siti Rahmawati, S.Pd.I

Pekerjaan : Guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas III B

Lokasi : Kantor Guru

### 1. Diskripsi data

Wawancara dilakukan dengan senyaman mungkin, dengan menghilangkan rasa kikuk dan tidak nyaman antar kedua belah pihak. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar kegiatan belajar mengajar Seni Budaya dan Keterampilan di MIN Pajangan Bantul.

Dalam wawancara tersebut Ibu Siti Rahmawati menjelaskan selama mengajar beliau menggunakan metode demonstrasi/unjuk kerja, pemberian tugas praktek. Karena sebagian besar pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan ini adalah praktek, unjuk kerja dan peragaan, sedangkan mengenai pemahaman tentang pengetahuan hanya sedikit lebih banyak aspek psikomotor (keterampilan). Sehingga siswa langsung dapat mempraktekkannya yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Menyampaikan materi tidak hanya agar siswa dapat memahami dan mengerti pelajaran, tetapi juga untuk membina hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa menjadi yang lebih utama, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar Seni Budaya dan Keterampilan serta mempraktekkannya.

### 2. Intepretasi data

Metode pembelajaran yang tidak hanya mementingkan materi yang disampaikan kepada siswa tetapi terjalinnya keharmonisan antara guru dan siswa perlu diperhatikan agar pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

### Catatan Lapangan III

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Jam : 09.10 WIB

Narasumber : Murni Handayani

Pekerjaan : Siswa

Lokasi : Ruang Kelas

#### 1. Deskripsi Data

Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diampu oleh Ibu Siti Rahmawati. Wawancara diawali oleh penulis dengan menanyakan kabar dan kondisi siswa. Kemudian penulis menanyakan bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diampu oleh Ibu Siti Rahmawati. Menurut Murni dalam mengajar Ibu Rahma selalau semangat dan baik pada siswa. Tegas dalam mengajar tapi tidak galak. Apabila saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang ramai sendiri Ibu Rahma menegurnya serta memberi nasehat disela-sela pembelajaran berlangsung. Jika bertemu di luar kelas Ibu Rahma menyapa dengan senyuman.

#### 2. Interpretasi Data

Menumbuhkan sikap yang baik, tegas dan semangat pada siswa dan pemberian nasihat serta motivasi untuk selalu bersemangat dalam belajar.



### Catatan Lapangan IV

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Jam : 09.15 WIB

Narasumber : Nurul Fajri

Pekerjaan : Siswa

Lokasi : Ruang kelas

#### 1. Diskripsi data

Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diampu oleh Ibu Siti Rahmawati. Wawancara diawali oleh penulis dengan menanyakan kabar dan kondisi siswa. Kemudian penulis menanyakan bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diampu oleh Ibu Siti Rahmawati. Menurut Nurul dalam mengajar Ibu Rahma menyenangkan dan tidak galak. Pembelajaran berlangsung ada siswa yang ramai sendiri Ibu Rahma menegurnya serta memberi nasehat disela-sela pembelajaran berlangsung. Jika bertemu di luar kelas Ibu Rahma menyapa dengan senyuman. Ibu Rahma tidak pernah memperlihatkan perilaku yang tidak baik.

#### 2. Interpretasi data

Dilihat dari wawancara tersebut, interaksi guru dan siswa terjalin baik. Guru mampu membawa suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Ibu Rahma tidak pernah memperlihatkan perilaku yang tidak baik.

### Catatan Lapangan V

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Jam : 09.25 WIB

Narasumber : Esdhi Supriyanto

Pekerjaan : Siswa

Lokasi : Ruang kelas

#### 1. Diskripsi data

Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diampu oleh Ibu Siti Rahmawati. Wawancara diawali oleh penulis dengan menanyakan kabar dan kondisi siswa serta saling bergurau. Penulis menanyakan bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diampu oleh Ibu Siti Rahmawati. Menurut Esdhi dalam mengajar Ibu Rahma menyenangkan dan galak. Pembelajaran berlangsung ada siswa yang ramai sendiri Ibu Rahma menegurnya siswa yang ramai sendiri. Jika bertemu di luar kelas Ibu Rahma tidak menyapa jika bertemu di luar ruangan. Ibu Rahma memberi contoh kerajinan tangan seperti membuat layang-layang yang kemudian dipraktekkan oleh siswa.

#### 2. Interpretasi data

Dilihat dari wawancara tersebut, interaksi guru dan siswa terjalin kurang baik perlu adanya tegur sapa antara guru dengan siswa guna menjalin hubungan yang harmonis. Guru mampu membawa suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Guru menjadi inspirasi siswa dalam berkreasi terlihat dari contoh pembuatan layang-layang.

### Catatan Lapangan VI

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Jam : 09.40 WIB

Narasumber : Muhammad Khanafi

Pekerjaan : Siswa

Lokasi : Ruang kelas

#### 1. Diskripsi data

Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diampu oleh Ibu Siti Rahmawati. Wawancara diawali oleh penulis dengan menanyakan kabar dan kondisi siswa serta saling bergurau. Penulis menanyakan bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diampu oleh Ibu Siti Rahmawati. Menurut Khanafi dalam mengajar Ibu Rahma menyenangkan dan tidak galak. Apabila ada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang ramai sendiri Ibu Rahma menegurnya. Jika bertemu di luar kelas Ibu Rahma tidak menyapa jika bertemu di luar ruangan yang menyapa Khanafi dahulu. Ibu Rahma kurang memberi contoh kerajinan tangan sehingga tidak minat belajar Seni Budaya dan Keterampilan.

#### 2. Interpretasi data

Dilihat dari wawancara tersebut, interaksi guru dan siswa terjalin kurang baik perlu adanya tegur sapa antara guru dengan siswa guna menjalin hubungan yang harmonis. Guru harus lebih kreatif lagi supaya siswa mampu termotivasi dalam belajar.

## Catatan Lapangan VII

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Jam : 09.50 WIB

Narasumber : Hurun Kaila Rahman

Pekerjaan : Siswa

Lokasi : Ruang kelas

### 1. Diskripsi data

Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diampu oleh Ibu Siti Rahmawati. Wawancara diawali oleh penulis dengan menanyakan kabar dan kondisi siswa serta saling bergurau. Penulis menanyakan bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diampu oleh Ibu Siti Rahmawati. Menurut Hurun dalam mengajar Ibu Rahma menyenangkan dan tidak galak. Apabila ada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang ramai sendiri Ibu Rahma menegurnya. Jika bertemu di luar kelas Ibu Rahma kadang-kadang tidak menyapa kadang-kadang menyapa jika bertemu di luar ruangan. Ibu Rahma memberi contoh kerajinan tangan sehingga minat siswa antusias menirukan.

### 2. Interpretasi data

Dilihat dari wawancara tersebut, interaksi guru dan siswa terjalin kurang baik perlu adanya tegur sapa antara guru dengan siswa guna menjalin hubungan yang harmonis. Guru dituntut lebih kreatif lagi supaya siswa mampu termotivasi dalam belajar.

### Catatan Lapangan VIII

Hari/tanggal : Senin, 08 April 2013

Jam : 09.30 WIB

Narasumber : bapak Bambang Cahyadi K, S.Ag

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Lokasi : Kantor Guru

#### 1. Diskripsi data

Wawancara ini dilakukan pra penelitian sebelum pembuatan proposal selesai dengan mula-mula menanyakan terkait latar belakang sekolah dan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di MIN Pajangan Bantul, khususnya guru Seni Budaya dan Keterampilan. Dalam observasi ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kprofesionalan guru dalam mengajar. Garis besar guru Seni Budaya dan Keterampilan sudah baik, walaupun guru Seni Budaya dan Keterampilan bukan dari Perguruan Tinggi yang sesuai dengan yang diampu namun ada kebijakan yang mempertimbangkan guru ini mengampu Seni Budaya dan Keterampilan yakni selain guru kelas guru Seni Budaya dan Keterampilan ini memiliki kompetensi di bidang kesenian.

#### 2. Interpretasi data

Dilihat dari wawancara tersebut, guru dituntut aktif belajar dan belajar guna meningkatkan keprofesionalannya walaupun bukan dibidangnya.

### Catatan Lapangan IX

Hari/tanggal : Rabu, 09 April 2013

Jam : 09.50 WIB

Narasumber : Bapak Zuhdi, S.Pd.

Pekerjaan : Waka kesiswaan

Lokasi : Perpustakaan

#### 1. Diskripsi data

Wawancara ini dilakukan penelitian setelah pembuatan proposal selesai dengan mula-mula menanyakan terkait latar belakang sekolah dan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di MIN Pajangan Bantul, khususnya guru Seni Budaya dan Keterampilan, dalam hubungannya antar guru, siswa dan wali murid sudah baik. Menjenguk siswa yang sakit, takziah juga dilakukan oleh guru yang bersangkutan tak terkecuali guru Seni Budaya dan Keterampilan. Namun ada hal dimana guru perlu meningkatkan keprofesionalannya.

#### 2. Interpretasi data

Dilihat dari wawancara tersebut hubungan antara guru dengan siswa, guru dengan guru serta guru dengan wali murid sudah baik. Guru mampu berinteraksi dengan baik.

### Catatan Lapangan X

Hari/tanggal : Senin, 08 April 2013

Jam : 08.00 WIB

Narasumber : Dra. Noor Biatun

Pekerjaan : Guru Matematika

Lokasi : Kantor Guru

#### 1. Diskripsi data

Wawancara ini dilakukan penelitian setelah pembuatan proposal selesai dengan mula-mula menanyakan terkait latar belakang sekolah dan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di MIN Pajangan Bantul, khususnya guru Seni Budaya dan Keterampilan. Dalam wawancara ini guru menjalin hubungan sesama dengan prinsip kekeluargaan/persaudaraan. Penyelesaian masalah dengan prinsip musyawarah, keterbukaan, menghargai pendapat orang lain.

#### 2. Interpretasi data

Dilihat dari wawancara tersebut, interaksi guru dan siswa terjalin baik. Guru dalam menyelesaikan masalah dengan prinsip kekeluargaan dalam hal ini guru perlu mempertahankan hubungan baik ini.

### Catatan Lapangan XI

Hari/tanggal : Selasa, 19 Maret 2013

Jam : 09.20 WIB

Narasumber : Ibu Fita D.

Pekerjaan : Pegawai Perpustakaan

Lokasi : Perpustakaan

#### 1. Diskripsi data

Wawancara ini dilakukan setelah pembuatan proposal selesai dengan mula-mula menanyakan terkait latar belakang sekolah dan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di MIN Pajangan Bantul, khususnya guru Seni Budaya dan Keterampilan. Dalam wawancara ini secara administrasi dalam peminjaman buku tertib, komunikasi baik lisan maupun tulisan cukup baik.

#### 2. Interpretasi data

Dilihat dari wawancara tersebut, interaksi guru dan pegawai perpustakaan terjalin baik. Guru mampu berperan dalam peminjaman buku di perpustakaan.



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Wulandari  
Tempat tanggal lahir : Bantul, 07 Agustus 1991  
E-mail : dhencantik@ymail.com  
Alamat : Keyongan Lor, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta

### **B. ORANG TUA**

Orang Tua : Ayah : Qumarun  
: Ibu : Lasinem  
Alamat orang tua : Keyongan Lor, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta

### **C. PENDIDIKAN**

TK Lembaga Tama II  
SDN Sabdodadi I  
SMP 4 Bantul  
MAN Sabdodadi Bantul

Yang menyatakan, September 2013

Wulandari  
NIM.09480075